

TRANSFER PRICING: DAMPAK BEBAN PAJAK, TUNNELING INCENTIVE, DAN PROFITABILITAS

Deden Tarmidi¹, Natalia Desy Novitasari²

^{1,2}Departemen Akuntansi, Universitas Mercu Buana, Indonesia

* email korespondensi: deden.tarmidi@mercubuana.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted to analysis impact of tax expense, tunneling incentives, and profitability on transfer pricing ratio. Used manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020, this study uses multiple linear regression analysis with SPSS software. This study find that impact of tax expense and tunneling incentives as significantly on transfer pricing, while the profitability is have no significant impact. This shows that the magnitude of the tax burden can encourage management to increase transfer pricing transactions so that the tax burden on a consolidated basis is low, this is also reinforced by the impact of tunneling incentives that show the level of power ownership which also has an impact on transfer pricing transactions in minimizing the group company tax cost.

Keywords : Transfer Pricing; Tax Expense; Tunnelling Incentive; Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh beban pajak, insentif tunneling, dan profitabilitas terhadap transfer pricing ratio. Digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan software spss. Penelitian ini menemukan bahwa pengaruh beban pajak dan insentif tunneling berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya beban pajak dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan transaksi transfer pricing sehingga beban pajak secara konsolidasi menjadi rendah, hal ini juga diperkuat dengan dampak tunneling incentive yang menunjukkan tingkat kepemilikan kekuasaan yang juga memiliki berdampak pada transaksi transfer pricing dalam meminimalkan biaya pajak perusahaan grup.

Kata Kunci: Transfer Pricing; Beban Pajak; Insentif Tunneling; Profitabilitas

PENDAHULUAN

Pajak merupakan penerimaan negara tertinggi di Indonesia, sedangkan bagi wajib pajak merupakan salah satu beban yang dapat mengurangi ekuitas. Dalam transaksi multinasional, transfer pricing digunakan sebagai salah satu cara dalam meminimalkan beban pajak secara konsolidasi. Di Indonesia sendiri, transfer pricing dijelaskan dalam PSAK 7 tentang pengungkapan pihak berelasi dalam laporan keuangan, sedangkan ada pasal 18 Undang-Undang Pajak Penghasilan yang mengatur tentang transaksi hubungan istimewa.

Menurut OECD pada *Action Plan BEPS* (2013), *transfer pricing* merupakan skema yang paling sering digunakan dalam *profit shifting*. Dilansir dari bisnis.com, terjadi peningkatan kasus *transfer pricing* yang cukup signifikan di tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017. Berdasarkan laporan dari 89 yuridiksi, *Mutual Agreement Procedure Statistics*, OECD menemukan persentase kasus *transfer pricing* meningkat sebanyak 20%. Otoritas pajak memperkirakan kasus *transfer pricing* akan meningkat dikarenakan lebih dari 60% transaksi lintas negara dilakukan oleh perusahaan multinasional.

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.658>

Tujuan *transfer pricing* adalah merekayasa laba perusahaan menjadi rendah di negara dengan tarif pajak tinggi dan sebaliknya, sehingga secara konsolidasi beban pajak lebih rendah dan dividen yang dibagikan kepada pemilik tinggi. Semakin tinggi beban pajak suatu perusahaan anggota grup multinasional maka semakin tinggi kebijakan perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* (Cahyadi & Noviani, 2018; Azzura & Pratama, 2019; Rahayu, et al., 2020), dan salah satu praktik yang dilakukan adalah penjualan barang atau jasa dengan harga yang tidak wajar seperti menurunkan harga jual antar perusahaan dalam satu grup untuk mengalihkan keuntungan pada anggota perusahaan di negara dengan tarif pajak yang rendah (Cahyadi & Noviani, 2018).

Secara umum, perusahaan di Indonesia memiliki bentuk kepemilikan saham terkonsentrasi dimana pemegang saham mayoritas memiliki kuasa tinggi dalam pengendalian perusahaan, termasuk kebijakan *transfer pricing*. Dengan praktik *transfer pricing*, perusahaan dapat mengurangi beban pajak grup perusahaan dan meningkatkan keuntungan dalam jumlah besar (Louw, 2020). Semakin tinggi nilai saham yang dimiliki pemilik, semakin tinggi pula dorongan kepada manajemen untuk meminimalkan beban pajak, salah satunya dengan *transfer pricing* (Azzura & Pratama, 2019; Yulianti & Rachmawati, 2019), meskipun hasil tersebut tidak ditemukan dalam penelitian Rahayu, et al. (2020) dan Mulyani, et al. (2020).

Faktor lain yang secara literature ditemukan memiliki pengaruh dalam kebijakan *transfer pricing* adalah profitabilitas. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung untuk meningkatkan nilai tersebut di waktu mendatang, sehingga diambil bermacam kebijakan, salah satunya adalah *transfer pricing* dengan tujuan meminimalkan beban pajak dan meningkatkan tingkat profitabilitas

yang sudah ada (Jumaidi, et al., 2017), meskipun hasil berbeda ditemukan pada penelitian Azzura & Pratama (2019).

Pentingnya kajian *transfer pricing* pada pendapatan pajak negara dan riset gap pada literature, mendorong untuk penelitian ulang dalam menganalisis pengaruh beban pajak, *tunneling insentive* dan profitabilitas pada *transfer pricing* perusahaan.

Agency Theory

Menurut Supriyono (2018) teori keagenan (agency) adalah suatu konsep yang menjelaskan hubungan antara principal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak). Principal selaku pemegang saham mempercayakan keputusan bisnisnya kepada agen/manajemen. Namun, agen/manajemen tidak selalu membuat keputusan yang mementingkan pemegang saham (Winarto & Daito, 2021). Teori keagenan menyimpulkan bahwa principal hanya tertarik pada peningkatan keuntungan dan investasi. Sedangkan, agen hanya tertarik pada kompensasi finansial berupa imbalan kerja (Yulia, et al., 2019).

Informasi yang diterima oleh agen lebih banyak dibandingkan dengan principal menimbulkan asimetri informasi. Hal ini tidak menutup kemungkinan agen dalam mengelola bisnisnya melakukan *transfer pricing* untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri. Agen dapat melakukan manipulasi *transfer pricing* dengan cara melakukan transaksi dengan harga yang tidak wajar agar mengefisiensikan beban pajak yang dibayarkan (Kalbuana, 2021).

Transfer Pricing

Transfer pricing merupakan bagian dari kegiatan bisnis dan perpajakan yang bertujuan untuk mengetahui apakah harga yang digunakan dalam transaksi antar perusahaan terkait berdasarkan prinsip harga pasar yang wajar atau *arm's length price principle* (Pohan, 2019). Dalam praktik *transfer pricing*, biasanya perusahaan anak tidak mengambil keuntungan dari aktivitas penjualan ke perusahaan induk

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.658>

sehingga perusahaan anak merugi dan tidak membayar pajak (Refgia, et al. 2017).

Terdapat dua kelompok transaksi dalam *transfer pricing*, yaitu *transfer pricing intra-company* dan *inter-company*. Transfer pricing intra-company adalah harga transfer antar departemen dalam suatu perusahaan. Sementara itu, transfer pricing inter-company adalah transfer pricing antara dua perusahaan yang memiliki hubungan khusus. Transaksi itu sendiri dapat dilakukan di satu negara atau di negara lain (Pohan, 2019).

Beban Pajak

Beban Pajak pada penelitian ini adalah beban pajak penghasilan yang diakui sebagai beban pada laporan laba rugi perusahaan. Bagi perusahaan, pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan (Waluyo, 2017). Sehingga dari sisi manajemen hal tersebut dapat mengurangi performa (Tarmidi, et al., 2020) dan bagi pemilik dapat mengurangi dividen yang seharusnya diterima. Di sisi lain, pajak penghasilan merupakan pajak atas setiap tambahan ekonomis yang diterima oleh Wajib Pajak dan berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan ada klausul-klausul khusus dalam menghitung Pajak Penghasilan tersebut. Sementara standar akuntansi di Indonesia menjelaskan Pajak Penghasilan pada PSAK 46 tentang bagaimana cara mengukur, mengakui dan menyajikan beban pajak penghasilan entitas.

Tunneling Incentive

Sebagai pemilik modal suatu perusahaan, pemegang saham mempunyai hak dan kewajiban yang diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran perusahaan. Pemegang saham mayoritas memiliki kekuasaan mengendalikan perusahaan dapat disebabkan karena pembagian kekuasaan hanya fokus pada pemegang saham mayoritas yang akan menyebabkan adanya *tunneling incentive*. Tunneling incentive adalah perbuatan mentransfer aset atau keuntungan yang dilakukan oleh manajemen atau pemegang

saham utama perusahaan untuk keuntungan pribadi, tetapi para pemegang saham minoritas yang menanggungnya (Rifan, 2019). Tunneling incentive dilakukan dengan siasat menjual produk perusahaan dengan harga lebih rendah dari harga pasar kepada perusahaan yang memiliki hubungan khusus, melindungi jabatan profesinya meskipun dapat dikatakan dalam menjalankan atau menjual aset perusahaan sudah tidak ada sikap kompeten (Mineri & Paramitha, 2021).

Profitabilitas

Tujuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya adalah mendapatkan laba sebanyak-banyaknya. Ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya yaitu menggunakan profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan oleh manajemen untuk mengukur kinerja yang telah dilakukannya pada pemanfaatan aktiva perusahaan yang dibuktikan dengan laba yang diperoleh dalam satu periode (Junaidi & Yuniarti, 2020).

Pengaruh Beban Pajak Terhadap Transfer Pricing

Suatu perusahaan dalam menjalankan sebuah usaha tentunya menginginkan laba yang dicapai perusahaan tersebut tinggi. beban pajak merupakan salah satu hal yang dapat mengurangi laba perusahaan. Tingginya beban pajak mendorong perusahaan mengambil kebijakan dalam meminimalkan beban pajak tersebut, salah satunya dengan kebijakan transfer pricing (Nugroho, et al., 2018). Semakin tinggi tarif pajak di suatu negara maka semakin tinggi beban pajak perusahaan dan hal tersebut mendorong manajemen dalam mengalihkan laba kepada perusahaan grup di negara dengan tarif pajak rendah (Fauziah & Saebani, 2018; Jumaidi et al., 2018; Huda et al., 2017; Saraswati & Sujana, 2017).

H1. Beban Pajak berpengaruh terhadap transfer pricing

Pengaruh Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing

Keputusan perusahaan dalam melakukan transfer pricing dapat dipengaruhi oleh seberapa besarnya kepemilikan saham. Struktur kepemilikan saham di Indonesia terkonsentrasi pada pemegang saham mayoritas, dimana pemilik mayoritas memiliki kemampuan untuk mengendalikan kegiatan usaha perusahaan yang dikuasainya (Fauziah & Saebani, 2018) dan mengendalikan pemegang saham minoritas yang dapat menimbulkan konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas (Yulianti & Rachmawati, 2019).

Konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas menyebabkan munculnya tunneling incentive (Sarifah et al., 2019). Tunneling incentive merupakan pemindahan aset atau keuntungan yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas untuk kepentingannya sendiri tetapi pemegang saham minoritas ikut menanggung kerugiannya. Pemegang saham mayoritas melakukan tunneling incentive untuk keuntungannya sendiri dengan cara mengalihkan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pemegang saham mayoritas. Praktik tunneling incentive dalam transaksi transfer pricing dapat berupa penjualan atau pembelian yang digunakan untuk mentransfer uang tunai ataupun aset (Abbas & Eksandy, 2020), sehingga tinggi rendahnya tunneling incentive dapat mempengaruhi kebijakan transfer pricing perusahaan

H2. *Tunnelling incentive berpengaruh terhadap transfer pricing*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing

Dalam transfer pricing, perusahaan yang memiliki keuntungan lebih tinggi dapat menyesuaikan harga transfer untuk mengurangi (meningkatkan) keuntungan dengan tarif pajak

tinggi (pajak rendah). Transfer pricing digunakan perusahaan untuk menunjang kinerja perusahaan dan menguntungkan pemegang saham. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penunjang kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan yang dinyatakan dalam seberapa besar laba yang dihasilkan (Arianandini & Ramantha, 2018).

Profitabilitas yang tinggi menyebabkan pajak yang harus dibayar perusahaan tinggi pula (Cahyadi & Noviani, 2018), padahal beban pajak yang tinggi dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga mendorong perusahaan menggeser laba dalam meminimalkan beban pajak sehingga laba perusahaan tinggi (Sari, et. al., 2021).

H3. *Profitabilitas berpengaruh terhadap transfer pricing*

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kausal dalam menganalisis pengaruh beban pajak, tunnelling incentive dan profitabilitas terhadap transfer pricing. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020 dengan total 166 emiten. Menggunakan metode purposive sampling, ditemukan 75 data laporan keuangan sebagai sampel yang dianalisis dan hanya 54 data yang diuji hipotesis karena terdapat data outlier pada uji asumsi klasik sehingga dikeluarkan.

Adapun indikator pada setiap variable diadopsi dari literature yang sudah ada. Mengadopsi Sari, et al (2020), transfer pricing pada penelitian ini diukur dengan rasio total penjualan ke luar negeri yang dilakukan grup perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dibagi dengan total ekuitas perusahaan.

Beban pajak pada penelitian ini diadopsi dari Sari, et al. (2020) berupa rasio dari beban pajak dibagi jumlah ekuitas. Sedangkan tunnelling incentive diukur dengan rasio jumlah kepemilikan saham terbesar dibagi jumlah saham beredar (Rahayu, 2020). Sementara profitabilitas diukur dengan return on asset

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.658>

sebagaimana Azzura & Pratama (2019), Rahayu (2020) dan Hamidah (2015).

Adapun data penelitian diambil dari web Bursa Efek Indonesia untuk Tahun 2018 hingga Tahun 2020. Dan menggunakan software SPSS 26, analisis statistik guna menghasilkan hasil sesuai hipotesis dilakukan (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menjelaskan bahwa rasio beban pajak unit analisis cukup lebar dengan nilai 0.00040 hingga 0.46052. Begitupun dengan nilai tunnelling incentive yang berada pada range 0.21750 hingga 0.97670 dan nilai profitabilitas yang berada pada range 0.00045 hingga 0.92100. Sejalan dengan deskriptif variable independen, nilai transfer pricing unit analisis juga cukup luas jaraknya yaitu antara 0.00010 hingga 6.51545. Hal tersebut menjelaskan bahwa data penelitian tersebar dan baik untuk dianalisis.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RASIO BEBAN PAJAK	75	,00040	,46052	,0593323	,08984957
TUNNELING INCENTIVE	75	,21750	,97670	,6296933	,25665700
PROFITABILITAS	75	,00045	,92100	,0977699	,13688216
TRANSFER PRICING	75	,00010	6,51545	,5897569	1,21425956
Valid N (listwise)	75				

Kemudian dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, dilakukan proses pengeluaran data outlier agar data fit dan layak dilakukan uji regresi. Pada uji koefisien determinasi ditemukan nilai adj. R-square sebesar 0.447 dan pada uji F ditemukan nilai Sig sebesar 0.000 yang menjelaskan bahwa model penelitian cukup baik atau fit.

Tabel 2. Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-,013	,011		-,201
	RASIO BEBAN PAJAK	,479	,111	,521	4,300
	TUNNELING INCENTIVE	,122	,041	,354	3,009
	PROFITABILITAS	-,047	,054	-,104	-,859

a. Dependent Variable: TRANSFER PRICING

Berdasarkan tabel 2 ditemukan bahwa beban pajak memiliki nilai unstandardized B sebesar 0.479 dan dengan nilai Sig 0.000 meninterpretasikan bahwa beban pajak memiliki dampak positif terhadap transfer pricing secara signifikan. Dengan hasil tersebut berarti hipotesis 1 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi beban pajak perusahaan maka semakin mendorong manajemen untuk melakukan transfer pricing pada grup perusahaan yang berada di negara dengan tarif rendah guna meminimalkan beban pajak perusahaan. Hasil ini sesuai dengan Cahyadi & Noviani (2018), Azzura & Pratama (2019), Rahayu, et al., (2020)

Dengan nilai Unstandarized B sebesar 0.122 dan nilai Sig 0.004 menjelaskan bahwa tunneling incentive memiliki pengaruh positif pada tindakan transfer pricing secara signifikan. Dengan hasil tersebut berarti hipotesis 2 diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa dengan power yang dimilikinya, pemilik mayoritas mendorong manajemen untuk melakukan transfer pricing. Hal tersebut sejalan dengan Azzura & Pratama (2019), Yulianti & Rachmawati (2019).

Sementara dengan nilai Unsandarized B sebesar 0.047 dan nilai Sig 0.395 menjelaskan bahwa profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi manajemen melakukan tindakan transfer pricing. Unit analisis dalam penelitian ini tidak menjadikan tingkat profitabilitas sebagai dorongan manajemen dalam tindakan transfer pricing. Dengan hasil ini berarti hipotesis 3 ditolak. Hal ini sejalan dengan Azzura & Pratama (2019).

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.658>

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa beban pajak perusahaan mendorong manajemen dalam tindakan transfer pricing, begitupun dengan power dari pemilik saham mayoritas yang dapat mendorong manajemen melakukan tindakan transfer pricing guna meminimalkan bebank pajak dan memaksimalkan dividen yang ditargetkan pemilik.

Temuan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemangku kebijakan seperti Kementerian Keuangan dalam pengambilan prosedur pemeriksaan transfer pricing wajib pajak. Sementara dengan tidak ditemukannya pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan transfer pricing mendorong penelitian selanjutnya untuk menganalisis variable lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., & Eksandy, A. (2020). The Effect Of Effective Tax Rate, Tunneling Incentive, And Exchange Rate On Company Decisions To Transfer Pricing: Food And Consumption Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Evidence. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/ Egyptology*, 17(7), 14430–14442. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/5486>
- Apriani, N., Putri, T. E., & Umiyati, I. (2021). The Effect Of Tax Avoidation, Exchange Rate, Profitability, Leverage, Tunneling Incentive And Intangible Assets On The Decision To Transfer Pricing. *Jass (Journal Of Accounting For Sustainable Society)*, 02(02), 14-27. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.672>
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2088-2116. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Azzura, C. S., & Pratama, A. (2019). Influence Of Taxes, Exchange Rate, Profitability, And Tunneling Incentive On Company Decisions Of Transferring Pricing. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(1), 123-133. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i1.y2019.p123-133>
- Cahyadi, A. S., & Noviari, N. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, Dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1441-1473. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p23>
- Rifan, D.F. (2019). Analisis Penerapan Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 31-37. <https://doi.org/10.24127/jf.v2i1.360>
- Fauziah, N. F., & Saebani, Ak. (2018). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 18(1).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidah. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Huda, M. K., Nugraheni, N., & Kamarudin, K. (2017). The Problem Of Transfer Pricing In Indonesia Taxation System. *International Journal Of Economics and Financial Issues*, 7(4), 139–143.
- Jumaidi, L. T., Bambang, B., & Hudaya, R. (2017). Analisis Pajak, Tunneling, Gross Margin, Dan Kap Spesialis Terhadap Keputusan Untuk Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 1(2), 1-21. <https://doi.org/10.29303/jaa.v1i2.1>

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.658>

- Junaidi, A., & Yuniarti. Zs, N. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 3(1), 31-44. <https://doi.org/10.36085/jam-ekis.v3i1.530>
- Kalbuana, N. (2021). Influence Of Firms Size , Exchange Rate , Profitability And Tax Burden On Transfer Pricing. *International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (IJEBAAR)*, 2021(3), 967–980. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAAR>
- Louw, F. (2020). Berbagai Faktor Yang Memengaruhi Perusahaan Dalam Pengambilan Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(2), 64-73. <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i2.2273>
- Mineri, M. F., & Paramitha, M. (2021). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 35-44. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i1.3638>
- Mulyani, H. S., Prihartini, E., & Sudirno, D. (2020). Analisis Keputusan Transfer Pricing Berdasarkan Pajak, Tunneling Dan Exchange Rate. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 171-181. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.756>
- Nugroho, L., Wicaksono, B. R., & Utami, W. (2018). Analysis Of Taxes Payment, Audit Quality And Firm Size To The Transfer Pricing Policy In Manufacturing Firm In Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Business Society*, 2(8), 83–93. <https://doi.org/10.30566/ijo-bs/2018.288>
- Pohan, C. A. (2019). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional Ed. Revisi*. In Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahayu, T. T., Wahyuningsih, E.M., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 5(1), 78-90. <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi>
- Refgia, T., Ratnawati, V., & Rusli. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. *JOM Fekon*, 4(1), 543-555.
- Saraswati, R.S., & Sujana, I.K. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1000-1029.
- Sari, D., Utama, S., Fitriany, & Rahayu, N. (2020). Transfer Pricing Practices And Specific Anti-Avoidance Rules In Asian Developing Countries. *International Journal Of Emerging Markets*, 16(3), 492–516. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-10-2018-0541>
- Sari, D., Hermawan, A., & Fitriana, U. (2021). Influence of Profitability, Company Size and Tunneling Incentive on Company Decisions of Transfer Pricing (Empirical Studies on Listed Manufacturing Companies Indonesia Stock Exchange period 2012-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(4), 796–805. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i4.565>
- Sarifah, D. A., Probowulan, D., & Maharan, A. (2019). Dampak Effective Tax Rate (Etr), Tunneling Incentive (Tnc), Indeks

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.658>

- Trend Laba Bersih (Itrendlb) Dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 215–228.
<http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan* (Mash (ed.)). Gadjah Mada University Press.
<https://www.kosngosan.com/2017/04/download-modul-ebook-akuntansi-keperilakuan-docx.html>
- Tarmidi, D., Murwaningsari, E., Umar, H., & Mayangsari, S. (2020). The Influence of Tax Compliance and Earnings Quality on Financial Performance (Evidence from Indonesia and Thailand). *International Journal of Emerging Trends in Social Sciences*, 8(2), 70-74.
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia Buku 1 Edisi 12*. In Jakarta: Salemba Empat.
- Winarto, W., & Daito, A. (2021). *Can Thin Capitalization And Transfer Pricing Activities Reduce The Tax Burden?* 2(1), 121–131.
- Yulia, A., Hayati, N., & Daud, R. M. (2019). The Influence Of Tax, Foreign Ownership And Company Size On The Application Of Transfer Pricing In Manufacturing Companies Listed On Idx During 2013-2017. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 9(3), 175–181.
<https://doi.org/10.32479/ijefi.7640>
- Yulianti, S., & Rachmawati, S. (2019). Tax Minimization Sebagai Pemoderasi Pada Pengaruh Tunnelling Incentive Dan Debt Covenant Terhadap Ketetapan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(2), 165-179.
<https://doi.org/10.32493/jabi.v2i2.y2019.p165-179>